



## **SUKMA: JURNAL PENDIDIKAN**

ISSN: 2548-5105 (p), 2597-9590 (e) Volume 7 Issue 1, Jan-Jun 2023

---

### **Editorial**

Salam berjumpa kembali. Dalam Sukma Vol. 7 Issue 1 kali ini, terdapat 6 isu utama yang dibahas, yaitu tulisan Irika Widasanti, Aisyah Anggie Firsta Zanuara, Dinda Fitri Maulidina, dan Frima Armedia Rani Atmaja tentang “Kaitan Big Data Pada Platform Zoom dan Google Classroom Sebagai Media Penunjang Pembelajaran”, Fitri Novita Sari Sirait, Muktar B. Panjaitan dan Emelda Thesalonika dengan “Pengaruh Media Pembelajaran Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV UPTD SD Negeri 124405 Pematang Siantar T.A 2022/2023”, R. Indah Silalahi dan Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro dengan “Guru Sebagai Motivator untuk Mengembangkan Minat Belajar Siswa terhadap Matematika”, Muhammad Riko Yohansyah Zulfahmi dan Wedra Aprison dengan “Pendidikan Nasional Berbasis Aksiologi”, Dinda Hikmawati, Fitri Rahmadani, Syarifuddin dan Sani Safitri dengan “Pengaruh Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar para Pendidik dalam Efektivitas Pembelajaran di Kelas.” Terakhir yang ditulis oleh Khairil Azhar dan Laksmi Dewi dengan "Pengembangan Kurikulum Berbasis Guru di Indonesia, Mungkinkah?".

Dalam artikelnya, Irika Wideasanti, Aisyah Anggie Firsta Zanuara, Dinda Fitri Maulidina, dan Frima Armedia Rani Atmaja menjelaskan mengenai manfaat dan potensi penggunaan Big data pada platform Zoom dan Google Classroom (GCR) sebagai media penunjang pembelajaran jarak jauh atau Online. Melalui analisis data pengguna, pembelajaran dapat dipersonalisasi dan efektivitasnya dapat ditingkatkan, sehingga pengajar dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Namun, penting untuk tetap memperhatikan etika dan kebijakan privasi data pengguna dalam penggunaan Big data tersebut. Secara keseluruhan, penggunaan Big data pada platform Zoom dan GCR dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran Online.

Dalam artikel berikutnya, Fitri Novita Sari Sirait, Muktar B. Panjaitan dan Emelda Thesalonika tampil dengan bahasan mengenai pengaruh media pembelajaran puzzle terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV di UPTD SD Negeri 124405 Pematangsiantar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan tes dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran puzzle dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran puzzle dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran puzzle memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV di UPTD SD Negeri 124405 Pematangsiantar T.A 2022/2023.

Pada artikel berikutnya, R. Indah Silalahi dan Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro membahas tentang peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan subjek yang diteliti adalah siswa kelas IX-A dan IX-C yang berjumlah 39

siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator dapat memenuhi indikator minat belajar pada pembelajaran matematika. Namun, penulis merekomendasikan agar penerapan guru sebagai motivator dilakukan lebih dari 2 kali agar perkembangan minat belajar siswa melalui peran guru tersebut dapat terlihat dengan jelas.

Pembahasan berikutnya artikel yang ditulis Muhammad Riko Yohansyah Zulfahmi dan Wedra Aprison mengenai manfaat dan aplikasi aksiologi dalam Pendidikan Nasional. Fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan membentuk akhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks ini, aksiologi, cabang filsafat yang mengkaji nilai-nilai ilmu, termasuk moral conduct dan etika lingkungan, menjadi penting dalam membimbing cara berpikir, bersikap, dan bertindak peserta didik untuk menjaga fungsi dan kelestarian lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaplikasian aksiologi dalam pendidikan nasional memberikan manfaat yang meliputi pengetahuan konseptual tentang pendidikan nasional, pengembangan keterampilan dan kapasitas peserta didik, pembentukan pribadi yang arif dan bermoral, perbaikan kondisi peserta didik, serta pengembangan sikap dan kepercayaan untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan.

Sedang artikel berikutnya, Dinda Hikmawati, Fitri Rahmadani, Syarifuddin dan Sani Safitri lebih memfokuskan pada Keterampilan dasar mengajar adalah sebuah keterampilan yang wajib di miliki oleh setiap pendidik sehingga seorang pendidik mampu melakukan pembelajaran jika sudah bisa menerapkan keterampilan belajar dengan sempurna. Di dalam kegiatan tersebut tidak hanya tentang guru yang memberikan pembelajaran dengan murid tetapi pendidik di tuntutan untuk dapat memberikan bimbingan, mengajarkan serta memberikan ilmu terhadap muridnya yang berkaitan terhadap karakteristiknya. sebuah keterampilan yang di berikan ini berkaitan dengan sebuah hal yang sifatnya wajib di miliki sejak awal serta harus di miliki oleh pendidik saat melakukan kegiatan pembelajaran.

Pada saat mengajar harus mempunyai dua kemampuan yang harus di miliki pendidik yang meliputi menguasai materi yang di berikan kemudian dan Cara dalam melakukan pembelajaran . keterampilan dasar mengajar sangat penting dimiliki oleh guru karena memudahkan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas nantinya . keterampilan mengajar ini sangat penting dimiliki oleh guru karena hasil belajar yang baik itu sangat bergantung pada bagaimana gurunya menyampaikan materi agar dipahami oleh siswanya dan sejauh mana ketrampilan mengajar gurunya. Dengan begitu semua pendidik sangat wajib memiliki keterampilan dasar mengajar agar memudahkan pembelajaran saat berlangsung nantinya .

Dalam artikel yang terakhir, Khairil Azhar dan Laksmi Dewi membahas mengenai peran guru dalam pengembangan kurikulum dan bagaimana hal ini dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan pendidikan. Meskipun secara teoretis peran guru dianggap penting sebagai pengembang kurikulum, sentralisasi penyusunan dan pengembangan kurikulum oleh kebijakan nasional dapat mengurangi peran tersebut. Analisis terhadap undang-undang pendidikan menunjukkan bahwa guru ditempatkan dalam struktur yang membatasi inisiatif dan inovasi kurikuler di tingkat sekolah, meskipun terdapat konsep pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Faktor politis dan birokrasi memiliki pengaruh besar dalam pengembangan kurikulum, menciptakan dilema struktural yang perlu diatasi untuk memungkinkan reorientasi sistem pengembangan kurikulum berbasis guru.

Demikian beberapa poin yang penting dari konten enam artikel dalam jurnal Sukma kali ini. Semoga bermanfaat.

Wassalam.,

Editor-in-Chief